

Pengaruh *Earning Quality* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Syukurni Atiqa Murenda^{1*}, Vanica Serly²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: sy.atiqa30@gmail.com

Tanggal Masuk:

02 Februari 2024

Tanggal Revisi:

20 Mei 2024

Tanggal Diterima:

21 Mei 2024

Keywords: *Earning Quality*;
Company Performance;
CSR; *Tobin's Q*.

How to cite (APA 6th style)

Murenda, S.A., & Serly, Vanica. (2024). Pengaruh *Earning Quality* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 790-800.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1527>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The main of this research is to investigate how the company performs influenced by factors such as earnings quality with CSR as a moderating variable. This study relies on data taken from financial reports and annual reports companies listed on the Indonesian Stock Exchange (ISE) for many years 2019 to 2022. This research used purposive sampling, which involved selecting 90 people company in the 2019-2022 period. To test the hypothesis, this research uses moderated regression analysis analysis. Research findings show that earnings quality does not have a significant effect on company performance and also the influence of earnings quality on company performance cannot be moderated by CSR.

PENDAHULUAN

Pada era global saat ini, perusahaan telah banyak mengalami tantangan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan. Persaingan bisnis yang terus-menerus mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu untuk berkembang dan bertahan lama. Kinerja perusahaan harus dapat dioptimalkan secara efektif dan produktif karena kinerja dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dilihat oleh para ahli keuangan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.(Azizah & Amin, 2020).

Kinerja perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat dari sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan yang dirinci dalam jangka waktu tertentu memberikan data tentang pelaksanaan perusahaan (Samryn, 2019). Proporsi pelaksanaan perusahaan sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, khususnya Tobin's Q. Tobin's Q adalah proporsi keuangan yang

menggambarkan pelaksanaan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset berupa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Malau, 2023).

Fenomena kualitas laba yang berkaitan mengenai penurunan kinerja perusahaan terjadi pada perusahaan manufaktur ialah PT. Hetzer Medical Indonesia Tbk. (MEDS) yang melaporkan laba bersih sebesar Rp38 miliar pada tahun 2020, akan turun menjadi Rp 27 miliar pada tahun 2021, dan turun signifikan menjadi Rp 237 juta pada tahun 2022. Penurunan laba ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan beban lain-lain (www.cbncindonesia.com).

Kasus serupa juga terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yang melaporkan laba sebesar Rp7,6 triliun pada tahun 2020 turun menjadi 19,6% yaitu sebesar Rp5,76 triliun pada tahun 2021. Penurunan laba disebabkan turunnya penjualan sebesar Rp39,5 triliun pada tahun 2021 turun sekitar 7,97% dari Rp42,97 triliun pada tahun 2020. Sementara pada tahun 2021, perolehan produk yang dijual diperkirakan turun menjadi Rp 19,9 triliun dari Rp 20,5 pada tahun 2020. Keuntungan bersih mencapai 19,6 triliun rupiah, turun 12,6% dari 22,46 triliun rupiah. Sementara itu, laba yang belakangan menggeliat, Beban, Devaluasi, dan Amortisasi (EBITDA) mencapai Rp 8,76 triliun, turun 17% dari Rp 10,55 triliun di tahun 2020. Laba fundamental per saham turun menjadi Rp 151 dari Rp 188. Faktor yang mempengaruhi penurunan laba tersebut disebabkan oleh lonjakan harga bahan baku yang signifikan, yang dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan dan terdapat penurunan daya beli konsumen yang mengakibatkan penurunan permintaan produk sehingga total penjualan perusahaan akan mengalami penurunan (www.cbncindonesia.com).

Kinerja perusahaan sangat penting bagi para investor untuk mengantisipasi kondisi perusahaan di masa depan yang dapat dilihat dari data laporan keuangan masa lalu perusahaan. Menurut Mijatoviy (2020) keberlanjutan merupakan suatu keharusan dalam dunia usaha saat ini karena pembangunan jangka panjang tidak dapat dicapai tanpa penerapan Industri 4.0 yang mendorong transformasi digital pada perusahaan mendorong industri menuju pembangunan berkelanjutan. Menurut Bocquet (2017) perusahaan yang telah sepenuhnya mengkoordinasikan Kewajiban Sosial Perusahaan ke dalam prosedur perdagangannya memiliki kinerja yang jauh lebih baik dalam hal pengembangan dan pelaksanaan keuangan.

Variabel yang mempengaruhi Kinerja perusahaan adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan penanda penting untuk menilai harga perusahaan secara tepat. Kualitas laba yang tinggi memberikan lebih banyak data seputar kinerja perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan ketika mengambil pilihan tertentu. Kualitas laba yang tinggi justru mencerminkan pelaksanaan operasional perusahaan (Machdar et al., 2017). Data laba menggambarkan kinerja suatu perusahaan secara umum. Data kinerja adalah hal yang paling diperhatikan dalam pengambilan pilihan dan penyajian perusahaan dalam periode saat ini (Mandiri & Sebrina, 2023).

Penelitian ini tentang CSR sebagai variabel moderasi karena implikasi CSR berdampak pada pelaksanaan perusahaan. CSR menjadi semakin penting sebagai reaksi terhadap tuntutan masyarakat akan moral dan kewajiban perusahaan dalam berbagai perspektif alam, sosial dan finansial.

Dampak CSR terhadap kualitas laba sangat tinggi terutama di negara-negara dengan tingkat keamanan dan kontrol investor yang lebih tinggi, sehingga membuktikan bahwa komponen organisasi merupakan instrumen pelengkap untuk pelaksanaan CSR, dan memperjelas bahwa CSR mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laba. Perusahaan yang berkemampuan sosial akan berkinerja lebih baik dalam lingkungan administratif yang lebih ketat (Sánchez, 2017).

CSR dapat memperkuat hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan. Biasanya karena perusahaan menyebarkan manfaat finansial, sosial dan politik kepada

masyarakat sekitar dengan memilih kualitas untuk bertahan dan berkembang. Pentingnya perilaku bertanggung jawab secara sosial, lingkungan, dan etis oleh perusahaan menjadi semakin diakui dalam lingkup bisnis. Ketika bisnis menjadi lebih sadar akan harapan pemangku kepentingan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin penting untuk memenuhi kewajiban akuntabilitas perusahaan (Siddiqui et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan teori *signal* sebagai landasan berfikir. Teori ini digunakan untuk memperjelas bahwa kualitas laba perusahaan berperan dalam memberikan bendera kepada spekulan melalui pengungkapan data terkait kinerja perusahaan dan kejujuran CSR. Intinya adalah untuk memberikan gambaran positif terhadap prospek perdagangan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2020) yang membahas tentang dampak kualitas laba terhadap kinerja perusahaan di pasar Yordania. Perbedaan antara penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al., (2020) adalah penelitian ini memasukkan variabel moderasi yaitu CSR sebagai variabel penguat dalam penelitian ini, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan penelitian variabel moderasi. Penelitian sebelumnya menggunakan data dari seluruh perusahaan publik industri Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) selama tahun 2010-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mencirikan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan tanda berupa data yang mencerminkan keadaan perusahaan dan berharga bagi penerima manfaat (investor). Dalam teori sinyal, dapat diperjelas bahwa kualitas laba dapat ditingkatkan dengan mengurangi data yang menyimpang, dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar (investor, penyewa, pemegang saham) dalam bingkai data keuangan yang solid untuk mengurangi kerentanan operasional perusahaan. Pentingnya pengetahuan pembukuan yang tinggi meningkatkan kualitas laba sehingga kedepannya pentingnya data pembukuan yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba, sehingga kualitas laba dengan interaksi komponen alamiah perusahaan akan meningkatkan pelaksanaan.

Implikasi teori sinyal terhadap pada penelitian ini yaitu untuk membantu memperkaya pemahaman tentang mekanisme komunikasi antara perusahaan dan pasar modal, dan juga memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana informasi tentang *earning quality* dan CSR dapat diinterpretasikan oleh pasar dan pemangku kepentingan untuk bisa meningkatkan prospek kinerja perusahaan dimasa depan.

Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan aset perusahaan. Kinerja perusahaan muncul keberhasilan bisnis, yang menggambarkan pencapaian yang dicapai perusahaan dalam satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif dan sukses.

Earning Quality

Earning quality adalah kemampuan manfaat yang terinci untuk mencerminkan manfaat nyata dan nilai manfaat yang terinci untuk membantu mengantisipasi manfaat di masa depan. Kualitas laba memberikan informasi tentang salah saji keuangan dan berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor tentang informasi laba. Kualitas laba berkontribusi

mengelola besarnya ketidakpastian investor, dimana kualitas laba memberikan informasi tentang aset perusahaan yang dimiliki dan laba masa datang.

Corporate Social Responsibility

Menurut Nyeadi et al., (2020) CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap kemajuan finansial yang berkelanjutan dengan memusatkan perhatian pada keseimbangan antara pertimbangan terhadap sudut finansial, sosial dan alam. Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan bisa mendukung keberlangsungan perusahaan dan juga bisa membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata investor dan masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan performa perusahaan

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Earning Quality Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas laba adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Status kualitas laba tingkat tinggi menawarkan wawasan yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan, membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut teori sinyal, perusahaan dapat menunjukkan kekuatan mereka dengan meningkatkan laba melalui pelaporan keuangan yang transparan. Hal ini bertujuan agar pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah. Semakin baik kualitas perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan semakin mampu untuk menarik respon pasar perusahaan. Kuatnya kinerja yang kuat menunjukkan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan, yang menunjukkan bahwa kualitas laba berfungsi sebagai indikator utama kekuatan perusahaan, membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Saleh et al., (2020), Machdar et al., (2017) dan Dang et al., (2020) menghasilkan bahwa variabel *earning quality* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: *Earning quality* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Earning Quality dan Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Moder

CSR mencakup pengakuan atas implikasi keputusan dan tindakan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Sesuai Sial et al., (2018), meningkatnya penerapan praktik CSR telah menumbuhkan skeptisisme di antara banyak pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang tidak secara akurat mencerminkan kinerja berkelanjutan perusahaan diberi label sebagai CSR simbolis atau greenwashing.

Korelasi antara CSR dan kualitas keuntungan serta kinerja perusahaan sangat erat, karena CSR berdampak langsung pada pembangunan berkelanjutan perusahaan selama operasi intinya. CSR berfungsi sebagai alat yang berharga dalam memitigasi ketidakakuratan dalam laporan keuangan perusahaan, baik disengaja maupun tidak, sehingga meningkatkan keandalan nilai perusahaan (Dewanti & Wardani,2022).

Dalam *signaling theory* penggunaan *earning quality*, fungsi CSR perusahaan dapat mendukung pendekatan ini karena dianggap positif, berpotensi menyebabkan harga saham lebih tinggi dan peningkatan aktivitas operasional yang bertujuan menghasilkan keuntungan. *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat *earning quality* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Mohmed et al., (2019) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dengan *earning quality* dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan digunakan untuk meningkatkan *earning quality*.

Pada penelitian Naek Tjun Tjun (2020) meunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Maka dalam hal ini semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi dan dapat memperkuat hubungan *earning quality* terhadap kinerja perusahaan. **H2:** Pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi *earning quality* terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 sebagai populasinya. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan komprehensif dari tahun 2019 hingga 2022, dan (3) Perusahaan manufaktur yang catatan keuangannya dalam mata uang rupiah. Dari spesifikasi tersebut, hanya 90 perusahaan yang memenuhi persyaratan sehingga total sampel berjumlah 360 selama periode empat tahun 2019 hingga 2022. Metode pengolahan data menggunakan pemanfaatan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia. *website*.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan

Evaluasi kinerja perusahaan bergantung pada rumus Tobin's Q, yang berfungsi sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup aset berwujud dan tidak berwujud. Suatu perusahaan dianggap memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi bila melebihi 1. Rumus mengukur kinerja perusahaan menurut penelitian Sial et al., (2018) dan Putra & Malau (2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen

Earning Quality

Earning quality diukur dengan metode *quality of earning ratio* merupakan metode yang menggunakan rasio pada arus kas operasi yang menggambarkan kinerja operasional perusahaan, rumus mengukur *earning quality* menurut penelitian Yoanita & Khairunnisa (2021) dan Wardani & Dewanti (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EQ} = \frac{\text{operating cash flow}}{\text{net income}}$$

Variabel moderasi

Corporate Social Responsibility

Penilaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan standar GRI 2021 yang merupakan tolak ukur pengungkapan CSR terkini. Penilaian ini melibatkan pemberian skor untuk mengukur sejauh mana pengungkapan CSR: skor 0 menunjukkan hal-hal yang tidak diungkapkan, sedangkan skor 1 menunjukkan hal-hal yang diungkapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, skor untuk setiap item dikumpulkan untuk mendapatkan skor

keseluruhan untuk setiap perusahaan. Rumus mengukur CSR menurut penelitian Munandar et al., (2021), Bhatia & Tuli (2018), dan Gunawan (2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$CSDI = \frac{\sum xi}{Nj}$$

Varibel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh nilai investasinya, yang mencerminkan besarnya investasi tersebut di pasar. Rumus mengukur ukuran perusahaan berdasarkan penelitian Sial et al., (2018) dan Liu et al., (2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$UK = LN(\text{total asset})$$

Umur Perusahaan

Usia suatu perusahaan mengacu pada lamanya berdirinya perusahaan, biasanya dihitung sejak tanggal pendiriannya. Rumus yang digunakan berdasarkan penelitian Sial et al., (2018) dan Liu et al., (2017).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. untuk memproyeksikan dampak variabel independen (*earning quality*) pada variabel dependen (kinerja perusahaan) dengan (*corporate social responsibility*) sebagai variabel moderasi dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan umur perusahaan). Model persamaan yang dihasilkan yaitu:

$$\text{Torbin's } Q = a + b1EQ + b2CSR + b3EQCSR + b4UK + b5UM + e$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan (Y)	360	0.102	1594.820	16.25043	125.738019
Earning Quality (X)	360	-232.704	2302.035	7.69347	122.534169
Firm Size (C1)	360	22.535	34.271	28.76047	1.701661
Firm Age (C2)	360	7	111	40.21	19.170
CSR (Z)	360	0.000	1.018	0.06928	0.206988
Valid N (listwise)	360				

Sumber: Data olahan dari SPSS,2024

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel, penelitian ini terdiri dari total 360 observasi. Variabel dependen yang mewakili kinerja perusahaan berkisar antara nilai minimum 0,102 hingga maksimum 1594,820, dengan *mean* sebesar 16,25043 dan standar deviasi sebesar 125,738019. Variabel independen *earning quality* berkisar antara -232.704 sampai dengan 2302.035 dengan *mean* sebesar 7.69347 dan standar deviasi sebesar

122.534169. Variabel moderasi, CSR berkisar antara 0,000 hingga 1,018, dengan mean sebesar 0,06928 dan standar deviasi sebesar 0,206988. Variabel kontrol ukuran perusahaan berkisar antara 22,535 sampai dengan 34,271 dengan mean sebesar 28,76047 dan standar deviasi sebesar 1,701661. Terakhir, variabel kontrol umur perusahaan berkisar antara 7.000 hingga 111.000, dengan *mean* sebesar 40,21 dan standar deviasi sebesar 19,170.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7
Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constan)	516.887	112.836		4.581	.000
Earning Quality (X)	-.016	.053	-.016	-.303	.762
Firm Size (C1)	-17.525	3.971	-.237	-4.414	.000
Firm Age (C2)	.070	.345	.011	.204	.838
CSR (Z)	9.459	34.119	.016	.277	.782
EQXCSR	.214	5.562	.002	.039	.969

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data dari olahan SPSS,2024

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan data di atas:

$$\text{Torbins' s Q} = 516,887 - 0,016EQ + 9,459CSR + 0,214EQCSR - 17,525UK + 0,070UM + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 ^a	.054	.041	123.153332	1.828

a. Predictors: (Constant), EQXCSR, Firm Size (C2), Earning Qaulity (X), Firm Size (C1), CSR (Z)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data dari olahan SPSS, 2024

Dari informasi di atas, nilai Adjusted R Square (R^2) berada pada angka 0,041. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel *earning quality* terhadap kinerja perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi adalah sebesar 0,41%, sedangkan sisanya sebesar 99,59% dipengaruhi oleh variabel eksternal di luar cakupan model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 9
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	306780.664	5	61356.133	4.045	.001b
Residual	5369027.118	354	15166.743		
Total	5675807.782	359			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), EQXCSR, Firm Age (C2), Earning Quality (X), Firm Size (C1), CSR (Z)

Sumber: Data olahan dari SPSS,2024

Dari analisis tabel yang disajikan di atas, hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji F secara simultan adalah 0,001, yang kurang dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 10
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constan)	516.887	112.836		4.581	.000
Earning Quality (X)	-.016	.053	-.016	-.303	.762
Firm Size (C1)	-17.525	3.971	-.237	-4.414	.000
Firm Age (C2)	.070	.345	.011	.204	.838
CSR (Z)	9.459	34.119	.016	.277	.782
EQXCSR	.214	5.562	.002	.039	.969

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Sumber: Data dari olahan SPSS, 2024

Kesimpulan dari pengujian uji signifikansi parsial (uji-t) di atas adalah: berdasarkan arah koefisien, tingkat signifikansi, dan nilai t_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning quality* mempunyai koefisien negatif terhadap kinerja perusahaan. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Variabel *earning quality* terhadap kinerja perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi, diperoleh koefisien positif. Namun karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini berarti CSR perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan antara *earning quality* dengan kinerja perusahaan. Mengenai variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menyajikan koefisien negatif. Dengan nilai t_{hitung} negatif dan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel kontrol umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan koefisien positif. Meskipun nilai t_{hitung} positif, namun jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang

lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Earning Quality Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *earning quality* dengan kinerja perusahaan. Namun berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa *earning quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian Istianingsih (2021) dan Gaio & Rasopo (2011) yang juga menyimpulkan bahwa *earning quality* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa *earning quality* tidak mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *earning quality* tidak menjadi salah satu penentu kinerja suatu perusahaan, mengingat pelaporan *earning quality* bergantung pada pendapatan perusahaan pada periode berjalan.

Beberapa faktor yang menjadi alasan ditolaknya hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu, banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020 sampai 2021. Penurunan ini terjadi akibat pandemi *covid-19*. Permasalahan ini kemudian mengakibatkan beberapa perusahaan yang pada tahun 2019 masih memperoleh kualitas laba positif namun pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan yang signifikan hingga memperoleh angka negatif pada kualitas laba.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh antara Earning Quality dan Kinerja Perusahaan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpotensi memoderasi hubungan antara *earning quality* dan kinerja perusahaan. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh moderasi *earning quality* oleh CSR terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Dewanti (2022) yang juga menyimpulkan bahwa CSR tidak dapat memoderasi pengaruh *earning quality* terhadap kinerja perusahaan. *corporate social responsibility* merupakan program yang mengeluarkan biaya bagi perusahaan bukan mendatangkan laba atau keuntungan, sehingga *corporate social responsibility* tidak dapat memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan lebih berfokus pada citra perusahaan di mata masyarakat dan *stakeholder*, bukan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Temuan uji hipotesis ini tidak mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa CSR dapat mendukung praktik dengan berfungsi sebagai berita positif yang meningkatkan harga saham dan meningkatkan aktivitas operasional, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut teori ini, pengungkapan CSR yang kuat dapat mencerminkan kinerja perusahaan di masa depan, berpotensi mendorong peningkatan laba jika kinerja perusahaan baik dan memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor yang menjadi alasan ditolaknya hipotesis kedua dalam penelitian ini karena nilai dari *corporate social responsibility* sampel yang sangat kecil dan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan GRI 2021 dalam laporan tahunan perusahaan. Program dari *corporate social responsibility* tidak berjalan dengan baik justru menyebabkan tingginya pengeluaran perusahaan. Hal ini mengakibatkan penurunan laba perusahaan sehingga menurunkan kinerja perusahaannya.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh kualitas laba dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini mencakup sejumlah variabel terbatas yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan fokus hanya pada variabel kualitas laba dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Saran

Peneliti selanjutnya didorong untuk memperpanjang durasi penelitiannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel-variabel baru untuk meningkatkan signifikansi temuan.

Daftar Pustaka

- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.38>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2018). Sustainability reporting: an empirical evaluation of emerging and developed economies. *Journal of Global Responsibility*, 9(2), 207-234.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63- 72.
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). Corporate social responsibility and earnings management: Moderating impact of economic cycles and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179969>
- Handelman, J. M., & Arnold, S. J. (1999). The role of marketing actions with a social dimension: Appeals to the institutional environment. *Journal of marketing*, 63(3), 33-48.
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16(4), 290–301. <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 22(1), 35-54.
- Machdar, N. M., M, A. H. M. D. R., & Murwaningsari, E. (2017). The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309–318.
- Mandiri, S., & Sebrina, N. (2023). Analisis Kualitas Laba Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdampak Besar Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 648-649.

- Mohmed, A., Flynn, A., & Grey, C. (2020). The link between CSR and earnings quality: evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0109>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2727–2746. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1740>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus: Empirical evidence from South African listed firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Putra, I. A., & Malau, M. (2023). The Effect Of Real Earning Management, Earning Quality, And Leverage On Company Performance With Company Age As A Moderation Variable. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(1), 234–243. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i01.47>
- Pradipta, Vega Aulia. 2022. Waduh! Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021. Diakses pada 28 Juli 2023 dari www.cnbcindonesia.com.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59.
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Alsufy, F. (2020). Does Earnings Quality Affect Companies' Performance? New Evidence from the Jordanian Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 033–043. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.033>
- Samryn. (2019). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selvam, M., Gayathri, J., Vasanth, V., Lingaraja, K., & Marxiaoli, S. (2016). Determinants of Firm Performance: A Subjective Model. *International Journal of Social Science Studies*, 4(7), 90–100. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v4i7.1662>
- Setiawati, Susi. 2023. Pandemi Akan Berakhir, Laba MEDS Anjlok 99% & Valuasi Mahal!. Diakses pada 28 Juli 2023 dari www.cnbcindonesia.com.
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2–3), 184–199. <https://doi.org/10.1108/APJBA-03-2018-0051>
- Siddiqui, F., YuSheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The role of corporate governance and reputation in the disclosure of corporate social responsibility and firm performance. *Heliyon*, 9(5), e16055. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16055>
- Spence, M. (1973), “Job Market Signaling”, *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374
- Wardani, D., & Dewanti, H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 57–74.